

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Tulungagung

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi $111^{\circ} 43'$ sampai dengan $112^{\circ} 07'$ Bujur Timur dan $07^{\circ} 51'$ sampai dengan $8^{\circ} 18'$ Lintang Selatan. Batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri, disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar, disebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, dan disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 1.155,65 km² dan terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 desa atau kelurahan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung terletak di desa Ketanon tepatnya di jalan Sultan Agung No. 7 kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung memiliki beberapa Bidang Kedinasan salah satunya Bidang Pengelolaan Sampah dan B3. Adapun bidang ini menangani mengenai manajemen persampahan. Salah satunya program yang sedang peneliti teliti yaitu program bank sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 mengungkapkan bahwa:

“Bank sampah sebagai program nasional. Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 mengamanatkan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pemerintah mengajak masyarakat untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah. Maka pengelolaan sampah dengan pendekatan kumpul-angkut-buang diganti dengan pemilahan-pengangkutan-pengolahan-pemrosesan. Pemerintah menjadikan bank sampah sebagai strategi penerapan 3R.”¹

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, ada dua cara dalam mengelola sampah yaitu: a. Pengurangan Sampah (*waste minimization*) bertujuan membatasi jumlah terproduksinya sampah. b. Penanganan Sampah (*waste handling*) terdiri dari pemilahan atau pemisahan sampah sesuai jenisnya, pengumpulan atau pengambilan sampah dari tempat penampungan sementara ke tempat pengolahan sampah terpadu, pengangkutan dengan membawa sampah yang berasal dari sumbernya atau dari tempat pengolahan terpadu tempat pemrosesan akhir, kemudian pengolahan dan pemrosesan akhir sampah.

Setiap wilayah memiliki cara-cara dan kebijakan sendiri dalam mengelola sampahnya, dengan hak pengelolaan yang diberikan maka pemerintah daerah terutama dinas terkait dalam hal ini. Mengacu dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan Sampah, pemerintah Kabupaten Tulungagung diharapkan bisa atau dapat mengatur seluruh aspek yang terkait dengan pengelolaan sampah. Bukan hanya sebatas tata cara pengelolaan seperti pengumpulan hingga pembuangan di TPA, melainkan juga tanggung jawab seluruh pihak,

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Mei 2021

mulai dari pemerintah, pihak swasta, serta dalam masyarakat dalam mengelola sampah. Upaya penanggulangan sampah di Jawa Timur khususnya di kabupaten Tulungagung dilakukan dengan berbagai hal antara lain program Bank Sampah.

Bank Sampah merupakan kegiatan bersifat sosial yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Bank Sampah adalah sebagai suatu program pengelolaan lingkungan yang dirancang oleh Pemerintah Jawa Timur khususnya di Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 mengungkapkan bahwa:

“Tujuan dari didirikannya bank sampah itu sendiri adalah yang pertama, untuk memecah permasalahan sampah yang sampai saat ini belum juga bisa teratasi dengan baik; kedua, Membiasakan warga agar tidak membuang sampah sembarangan, ketiga, dapat memotivasi warga agar mau memilah sampah sehingga lingkungannya bersih, keempat, memaksimalkan pemanfaatan barang bekas dengan menanamkan pemahaman pada masyarakat bahwa barang bekas bisa berguna, dan kelima, mengurangi jumlah barang bekas yang terbuang percuma. Sedangkan manfaat dari Program Bank Sampah itu sendiri adalah, mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, menambah penghasilan bagi masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dan memupuk kesadaran diri masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan hidup.”²

Masyarakat merupakan subyek utama dalam program bank sampah. Salah satu Program dalam upaya pengelolaan lingkungan yang

² Hasil Wawancara dengan Bapak Edi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Mei 2021

ada di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung adalah Program Bank Sampah. Bapak Edi selaku Kabid Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung mengungkapkan bahwa:

“Saat ini sudah ada 30 bank sampah yang ada di kabupaten Tulungagung. Dengan terbentuknya bank-bank sampah akan dapat mengurangi beban di TPA Segawe. Saat ini sampah masyarakat yang masuk ke TPA Segawe sekitar 80 ton/hari. Jika tidak dibantu dengan bank sampah, maka dipastikan sampah yang masuk bisa mencapai 100 ton/hari. Untuk itu bila bank sampah dapat didorong pemanfatanya di setiap kelurahan dan bahkan di tingkat RT, maka beban TPA akan berkurang dan sampah-sampah yang menuju TPA akan lebih sedikit. Masyarakat bisa mengumpulkan barang-barang seperti produk-produk kemasan dan di jual kepada bank sampah, nanti bentuknya seperti tabungan.”³

Program bank sampah di kabupaten Tulungagung sudah dilakukan oleh pihak dinas. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara diatas bahwasanya jumlah bank sampah yang ada di Tulungagung sebanyak 30 bank sampah yang tersebar di berbagai kecamatan di tulungagung. Berikut adalah daftar bank sampah yang ada di kabupaten Tulungagung:

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Mei 2021

Nama Fasilitas	Sampah Masuk (Kg/Thn)	Sampah Terkelola (Kg/Thn)	Bahan Baku Pakan Ternak	Bahan Baku Kompos	Bahan Baku Daur Ulang	Kelurahan	Pengelola
Bs Gumregah	3.852,00	3.823,56	0,00	0,00	3.823,56	Boyolangu	Masyarakat
Bs Kejujuran	2.100,00	2.089,08	0,00	0,00	2.089,08	Botoran	Masyarakat
Bs Bhakti Lestari	3.000,00	3.000,00	0,00	0,00	3.000,00	Pakisaji	Masyarakat
Bs Jaya Abadi Lingkunga	72.324,00	72.300,00	36.000,00	0,00	36.300,00	Jarakan	LSM
Bs Mandiri Sobontoro	10.440,00	10.418,88	0,00	0,00	10.418,88	Sobontoro	Masyarakat
Bs Fatayat Ngrendeng	600,00	588,00	0,00	0,00	420,00	Ngrendeng	LSM
Bs Sukorejo	5.400,00	5.400,00	0,00	0,00	5.400,00	Sukorejo	Masyarakat
Bs Berkah Kamardikan	4.200,00	4.116,00	0,00	0,00	4.116,00	Winong	Masyarakat
Bs Kanigoro	4.440,00	4.440,00	0,00	840,00	3.600,00	Poncorejo	Masyarakat
Bs Lumintu	5.220,00	5.196,96	0,00	0,00	5.196,96	Sembung	Masyarakat
Bs Al Hakim	5.400,00	5.375,76	0,00	0,00	5.375,76	Selorejo	Masyarakat
Bs Bening	1.260,00	1.260,00	0,00	0,00	1.260,00	Sawo	Masyarakat
Bs Dewi Sri	4.200,00	4.200,00	0,00	0,00	4.200,00	Rejosari	Masyarakat
Bs Cakrawala Nusantara	5.400,00	5.400,00	0,00	0,00	5.400,00	Tanjung	Masyarakat
Bs Bermama	2.340,00	2.334,24	0,00	0,00	2.334,24	Botoran	Masyarakat
Bs Maju Makmur	4.200,00	4.197,48	0,00	0,00	4.197,48	Kampungdalem	Masyarakat
Bs Sumber Rejeki	1.740,00	1.713,60	0,00	0,00	1.713,60	Tertek	Masyarakat
Bs Randu Alas	4.200,00	4.195,44	0,00	0,00	4.195,44	Keboireng	Masyarakat
Bs Kamajaya	9.504,00	9.480,00	780,00	504,00	8.112,00	Picisan	LSM
Bs Abadi Plast	3.000,00	3.000,00	0,00	0,00	3.000,00	Ngrance	Masyarakat
Bs Berkah (Berseri)	3.240,00	3.207,84	0,00	0,00	3.207,84	Moyoketen	Masyarakat
Bs Manfaat	9.600,00	9.480,00	780,00	504,00	8.112,00	Bolorejo	Masyarakat
Bs Mekar Jaya	9.600,00	9.600,00	0,00	0,00	9.600,00	Karangrejo	Masyarakat
Bs Rukun Mulya	1.392,00	1.387,56	0,00	0,00	1.387,56	Kepatihan	Masyarakat
Bs Amanah	2.112,00	2.112,00	0,00	0,00	2.112,00	Tiudan	Masyarakat
Bs Mandiri 03 Tamanan	6.000,00	2.978,52	0,00	0,00	2.978,52	Tamanan	Masyarakat
Bs Lestari	6.600,00	6.588,72	0,00	0,00	6.588,72	Simo	Masyarakat
Bs Barokah	8.400,00	8.369,04	0,00	0,00	8.369,04	Jepun	Masyarakat
Bs Berkah	2.220,00	2.194,68	0,00	0,00	2.194,68	Kepatihan	Masyarakat
Bs Makmur Bangsa	4.980,00	4.976,04	0,00	0,00	4.976,04	Kedungsoko	Masyarakat

Sumber: DLH Tulungagung⁴

⁴ <https://dlh.tulungagung.go.id/> diakses 24/05/2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suroso, SE selaku

Kepala Seksi Pengurangan sampah, mengatakan bahwa:

“Sebenarnya keberadaan Bank sampah di Tulungagung bisa dikatakan merupakan suatu potensi kalau kita benar-benar tepat dalam menempatkannya disuatu daerah. Dimana mayoritas wilayah ditulungagung merupakan penghasil perikanan darat dan ternak yang banyak dijumpai di desa-desa. Dimana sampah organik mendominasi daripada sampah anorganik. Untuk itulah sekarang digiatkan budidaya maggot ditiap bank sampah untuk selanjutnya mensosialisasikan budi daya maggot kepada masyarakat. Palsnya, dari ratusan ton sampah yang dihasilkan masyarakat sehari-hari, didominasi sampah organik yang dapat diurai oleh maggot. Apalagi, 70 persen sampah yang dihasilkan masyarakat berasal dari rumah tangga. Dimana maggot ini mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi untuk dijual serta bisa digunakan sebagai alternatif pakan ternak khususnya ikan dan unggas serta sisa residu dari maggot itu bisa digunakan untuk kompos tanaman. Maka diharapkan nanti melalui bank sampah ini dinas lingkungan hidup terus mensosialisasikan dan mendorong masyarakat untuk mengurangi sampah rumah tangga dengan memanfaatkan maggot sebagai pengurai sampah organiknya jadi persoalan sampah rumah tangga tidak sampai dibuang di TPA.”⁵

Peneliti juga mewawancarai ibu Devi selaku pegawai staff bidang pengelolaan sampah dan limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, mengatakan bahwa:

“Saya sangat mendukung masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah. Selain menciptakan lingkungan yang bersih bank sampah juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain itu dengan membentuk Koperasi atau Bank Sampah induk jadi dengan begitu hasil pengumpulan saampah Anorganik (Plastik, kertas, Logam) bisa dipusatkan dalam satu lokasi yang mana peran koperasi atau Bank Sampah induk ini sebagai pusat daur ulang untuk bank sampah unit. Dimana baru saja tahun ini terbentuk koperasi pelita yang mana ini, merupakan prakarsa dari penggiat lingkungan dan paguyuban bank sampah yang ada ditulungagung”⁶

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroso selaku Kepala Seksi Pengurangan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Mei 2021

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Devi selaku pegawai staff Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Mei 2021

Keberadaan bank sampah mulai diterima masyarakat. Manfaatnya mulai dirasakan masyarakat. Saat ini, semua sudah mulai mengambil peran dalam kegiatan bank sampah. Tidak saja ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan ini, namun bapak-bapak sudah mulai terpanggil dan turut berpartisipasi.

Peneliti wawancara dengan Bu Lastri, beliau adalah salah satu nasabah bank sampah. Dalam wawancara mengungkapkan:

“Alhamdulillah Bu, kami merasa terbantu ada program bank sampah. Setiap bank sampah buka, kami menabung. Rumah kami jadi lebih bersih. Kami semua di keluarga sudah ikut ngumpulkan dan pilah sampah. Yang mengantar bergantian, kadang saya kadang suami saya.”⁷

Lebih lanjut bu Lastri menjelaskan sebagai berikut:

“Saya jadi nasabah kurang lebih 1 tahun,mbak. Sejak bank sampah sini buka, saya jadi nasabah. Saya selalu menabung jika bank sampah buka. Saya punya warung, jadi sampah plastik dan kardus saya banyak. Saya pernah ambil tabungan sekali, Rp 120.000,00. Lumayan, buat persiapan lebaran”⁸

Senada dengan yang disampaikan bapak Janjang selaku pengurus sekaligus nasabah Bank Sampah Berkah Kamardikan, dalam wawancaranya ia mengemukakan bahwa:

“Saya menabung sudah sejak lama, mbak. Manfaatnya banyak, dengan menabung jadi punya cadangan yang diharapkan. Pernah saya ambil Rp 500.000, 00 pas anak saya masuk sekolah. Selain itu, rumah kami jadi lebih bersih. Jumlah nominal tabungan nasabah bervariasi, ada yang besar dan kecil. Tergantung juga, sering diambil atau tidak. Lha ada tabungan salah satu warga, Bu Dewi mencapai hampir 1 juta, karena aktif menabung dan lama tidak diambil.”⁹

⁷ Hasil wawancara dengan Bu Lastri, nasabah bank sampah pada Juni 2021

⁸ Hasil wawancara dengan Bu Lastri, nasabah bank sampah pada Juni 2021

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Janjang selaku pengurus dan nasabah bank sampah pada Juni 2021

Menurut hasil wawancara yang peneliti peroleh program bank sampah yang di adakan oleh Dinas Lingkungan Hidup adalah bank sampah yang pengelolaannya berpusat pada masyarakat. Masyarakat berpartisipasi dan berperan utama dalam kegiatan ini. Sebagaimana dijelaskan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup juga tidak terlepas dari bersihnya lingkungan tanpa sampah.

Mengenai tentang mekanisme/alur program bank sampah yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Tulungagung menurut Bapak Edi selaku Kabid Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung mengungkapkan bahwa:

“Mekanisme kerja sampah mulai pemilahan, penyeteran, penimbangan, pencatatan dan pengangkutan. Mekanisme sistem kerja bank sampah yang pertama yakni nasabah datang membawa buku tabungan dan sampah terpilah dari rumah, namun dalam prosedur ini kebanyakan masyarakat atau nasabah yang datang belum memilah sampahnya sehingga kemudian dari pengurus bank sampah sendiri yang harus memilahnya. Cara kerja bank sampah tidak sulit mulai dari untuk menjadi nasabah kemudian proses-proses lainnya yakni penyeteran, penimbangan, pencatatan, hingga memiliki buku tabungan dan proses pencairannya pun sangat mudah. Apabila terdapat nasabah yang ingin mencairkan tabungan mereka tidak bisa mencairkan uangnya secara langsung. Tetapi memang ada pula masyarakat yang langsung menjual sampah anorganik secara cash di bank sampah tapi yang jelas nilainya tidak setinggi dengan yang ditabung.”¹⁰

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Mei 2021

Sebagaimana hasil observasi peneliti, pengalaman nasabah ini memberi gambaran bahwa keberadaan bank sampah dirasakan manfaat ekonominya bagi masyarakat. Dari sedikit demi sedikit tabungan terkumpul dan bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan adanya program bank sampah warga bisa memperoleh tambahan penghasilan. Rata-rata sekali datang, nasabah menabung Rp 10.000, 00 sampai dengan Rp 15.000, 00, untuk 1 kali penimbangan. Sedikit demi sedikit dari sampah yang mereka tabung, lama kelamaan akan menjadi rupiah yang banyak dan bisa untuk menutup kebutuhan. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat diantaranya adalah berperan sebagai pengurus bank sampah, melakukan pilah sampah, melakukan kegiatan daur ulang, memberi masukan atas kebijakan bank sampah serta melakukan kontrol untuk keberlangsungan bank sampah.

11

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, program bank sampah adalah suatu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah ditingkat masyarakat, dengan menyamakan kedudukan sampah serupa dengan uang atau barang yang berharga yang dapat ditabung. Masyarakat dididik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilai sehingga mereka mau memilah sampah. Bank Sampah mengubah sudut pandang masyarakat bahwa sampah mengandung potensi ekonomi (*economic opportunity*) kerakyatan, yaitu adanya kesempatan kerja dan penghasilan tambahan

¹¹ Hasil Observasi oleh peneliti di Bank Sampah Berkah Kamardikan pada Juni 2021

dari tabungan di bank sampah. Disamping itu akan terwujud lingkungan yang bersih guna menciptakan masyarakat yang sehat.

2. Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Tulungagung.

Dalam pengelolaan sampah Pemerintah Kabupaten Tulungagung khususnya Dinas Lingkungan Hidup perlu melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini ditujukan guna memaksimalkan keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, ada dua cara dalam mengelola sampah yaitu: a. Pengurangan Sampah (*waste minimization*) bertujuan membatasi jumlah terproduksinya sampah. b. Penanganan Sampah (*waste handling*) terdiri dari pemilahan atau pemisahan sampah sesuai jenisnya, pengumpulan atau pengambilan sampah dari tempat penampungan sementara ke tempat pengolahan sampah terpadu, pengangkutan dengan membawa sampah yang berasal dari sumbernya atau dari tempat pengolahan terpadu tempat pemrosesan akhir, kemudian pengolahan dan pemrosesan akhir sampah.

Setiap wilayah memiliki cara-cara dan kebijakan sendiri dalam mengelola sampahnya, dengan hak pengelolaan yang diberikan maka pemerintah daerah terutama dinas terkait dalam hal ini DLH Kabupaten Tulungagung bisa memberikan kebijakan terbaiknya terutama dalam

penanganan sampah karena penanganan sampah menjadi hal yang penting dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan adanya sosialisasi ini, pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkat dan mampu untuk bersinergi dalam program yang di adakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Pemerintah kabupaten Tulungagung melalui Dinas Lingkungan Hidup telah berupaya melakukan sosialisasi terkait persampahan kepada masyarakat salah satunya adalah Pembinaan Bank sampah. Bank Sampah ini merupakan salah satu inovasi atau metode dalam pengelolaan sampah yang telah di terapkan di Sebagian besar wilayah di Indonesia dan salah satunya di kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 mengungkapkan bahwa:¹²

“Sosialisasi serta pembinaan bank sampah ini masih belum berjalan dengan maksimal, hal ini di karenakan masih sedikit kesadaran masyarakat dalam pemahamannya memilah dan mengelola sampah. Nah, hal inilah yang menjadi pekerjaan rumah serta fokus kita (pemerintah) kedepannya untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah karena dalam mengelola sampah tidak hanya kita yang bekerja melainkan partisipasi masyarakat juga ikut dalam pengelolaan sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditemukan informasi bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung menyadari bahwa belum optimalnya sosialisasi dan pembinaan bank sampah. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan persampahan yang

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Edi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Mei 2021

dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Sehingga, Kurangnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi fokus tujuan utama dari Pemerintah Kabupaten Tulungagung khususnya Dinas Lingkungan hidup sebagai upaya dari program pengembangan kinerja pengelolaan sampah.

Dinas Lingkungan Hidup dalam Menciptakan Strategi dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam program bank sampah ini sangat diperlukan perannya. Hal ini untuk menjawab tantangan global dalam pengelolaan sampah, karena hampir diseluruh negara maupun kota tidak bisa lepas dari problematika persampahan. Begitu pula dengan persampahan di kabupaten Tulungagung, meningkatnya volume sampah di Kabupaten Tulungagung tiap tahunnya dan semakin berkurangnya daya dukung lingkungan merupakan pekerjaan rumah bagi Pemerintah dan bagi setiap individu. Maka dari itu diperlukan strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam optimalisasi Pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 mengungkapkan bahwa:

“Dalam menciptakan strategi optimalisasi pengelolaan sampah ya itu tadi yang sudah saya jelaskan bahwa meningkatkan kesadaran dan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi fokus utama kita (Pemerintah). Ya maklum lah karena (aktivitas) masyarakat juga tidak nganggur ya kan? banyak yang sibuk, banyak yang (bekerja) berdagang, ada pegawai gitu ya.”¹³

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Mei 2021

Dalam rangka menciptakan strategi optimalisasi pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup menjadikan peningkatan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan menjadi fokus prioritas dalam kegiatannya. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat salah satunya adalah aktifitas masyarakat tiap harinya yang sibuk dengan urusan masing-masing sehingga menjadi kurang memperhatikan pengelolaan sampah. Padahal, dalam pengelolaan sampah dibutuhkan dukungan dan peranserta masyarakat yang secara tidak disadari telah terlibat dalam kegiatan persampahan. Selain meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup juga berupaya agar dapat meminimalisir produksi sampah dan mengurangi sampah yang dibuang ke TPS dan TPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suroso, SE selaku Kepala Seksi Pengurangan sampah, mengatakan bahwa:

“Selain mengangkut sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Segawe di Kabupaten Tulungagung, DLH juga memanfaatkan Tempat Pengelolaan Sampah *Reuse, Reduce, dan Recycle* (TPS3R) dan Bank-Bank Sampah, dimana yang akan digalakkan kedepannya dengan menyosialisasikan dan meningkatkan budi daya maggot kepada masyarakat. Pasalnya, dari ratusan ton sampah yang dihasilkan masyarakat sehari-hari, didominasi sampah organik yang dapat diurai oleh maggot. Dimana 70 persen sampah yang dihasilkan masyarakat Kota Tulungagung berasal dari rumah tangga.

Sementara itu, 30 sisanya merupakan sampah dari tempat usaha, seperti pedagang, penyedia jasa, komersial, dan perkantoran. Dimana maggot ini mempunyai potensi ekonomi yang cukup tinggi dibandingkan kompos selain mereduksi sampah rumah tangga secara cepat dan juga mudah dalam pengaplikasiannya dimasyarakat. Dimana nanti dengan pengembangan budidaya

maggot di tiap kelompok bank sampah/TPS3R diharapkan bisa menerapkan dan mengembangkannya ke masyarakat sekitarnya. sehingga persoalan sampah rumah tangga khususnya sisa makanan bisa tereduksi cukup dirumah tangga dan tidak sampai dibuang di TPA”.¹⁴

Lebih lanjut bapak Suroso menjelaskan sebagai berikut

“Yang jelas berusaha semaksimal mungkin mengurangi sampah yang di buang ke TPA dan memanfaatkan semaksimal mungkin sampah sejak dari sumbernya, karena semakin sedikit sampah yang dibuang itu semakin bagus. Di dalamnya ada bank sampah dan lain lain yang berkaitan dengan pengurangan sampah. Selanjutnya merencanakan sarana dan prasarana seperti TPS 3R kemudian gerobak sampah terpilah.”¹⁵

Sesuai dengan hasil wawancara dengan dengan bapak Suroso,SE selaku Kepala Seksi Pengurangan sampah, didapatkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup juga akan berusaha semaksimal mungkin dalam upayanya mengurangi produksi sampah yang dibuang ke TPA serta memanfaatkan sampah sejak dari sumbernya. Kemudian merencanakan sarana dan prasarana seperti TPS Terpadu dan Gerobak sampah terpilah guna meningkatkan pengelolaan sampah.

Bank Sampah memiliki peranan penting sebagai ujung tombak pengurangan sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 mengungkapkan bahwa:¹⁶

"Peran bank sampah dalam upaya mengurangi timbulan sampah harus dioptimalkan. Sejalan dengan optimalisasi tersebut, diperlukan data-data yang akurat dan valid dari tiap bank sampah se-Kabupaten Tulungagung, meliputi struktur kepengurusan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroso selaku Kepala Seksi Pengurangan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Mei 2021

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Suroso selaku Kepala Seksi Pengurangan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Mei 2021

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Mei 2021

hingga kegiatannya. Data Bank Sampah akan diinput ke dalam aplikasi SIMBA sehingga mempermudah evaluasi, monitoring, dan pembinaan berkala kepada semua Bank Sampah"

Hasil wawancara dengan ibu Devi selaku pegawai staff bidang pengelolaan sampah dan limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, mengatakan bahwa:

“Untuk bank sampah yang baru berdiri Pertemuan untuk evaluasi dilakukan oleh pengurus dan nasabah setelah sistem bank sampah berjalan satu bulan sejak pelatihan teknis dan sudah dilakukan penjualan. Seluruh pengurus harus hadir. Pertemuan ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan bank sampah yang sudah dilakukan dengan tolak ukur berupa jumlah nasabah, reduksi sampah dan omset.

Untuk bank sampah lama Pemantauan dan Evaluasi setiap 3 bln dengan melihat laporan berupa jumlah nasabah, reduksi sampah. Dimana Dinas Lingkungan Hidup disini hanya membina karena bank sampah sendiri dibangun dalam rangka mengajak masyarakat untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah.”¹⁷

Pemantauan dan evaluasi merupakan faktor yang mendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program bank sampah. Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penabungan sampah di Program bank sampah dapat berjalan dengan baik karena adanya faktor pendukung yaitu adanya respon positif dari masyarakat menyambut hadirnya Program bank sampah. Adanya dukungan dari pihak nasabah dan pihak eksternal yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan di Program bank sampah. Serta adanya semangat dan rasa kesadaran untuk menabung sampah dan mengelola sampah

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Devi selaku pegawai staff Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Mei 2021

3. Kendala Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Tulungagung.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah tidak terlepas dari kendala. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program bank sampah juga terdapat beberapa hambatan yang mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 mengungkapkan bahwa:

“Rendahnya kesadaran masyarakat, rendahnya pola pikir masyarakat, serta kebiasaan masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan seperti membuang sampah di jalan dan disungai. Kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sampah masih sangat rendah, hal ini dikarenakan pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa mereka tidak memiliki peran dalam pengelolaan sampah serta kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa sampah bukanlah menjadi tanggung jawabnya untuk mengelola. Karena didalam masyarakat khususnya perkotaan kita tertanam kalau saya sudah membayar iuran sampah jadi itu bukan tanggung jawab mereka”.¹⁸

Lebih lanjut bapak Edi menjelaskan sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana persampahan masih minim Dalam pengelolaan sampah memerlukan dana yang besar, namun pada kenyataannya masih minimnya dana pemerintah daerah dalam hal pengelolaan sampah serta apresiasi untuk para relawan dan pengurus bank sampah pun masih relatif dikatakan kurang. Banyak relawan yang tidak sekedar tenaga dan waktu, tapi juga yang sifatnya materi untuk membeli peralatan dan perlengkapan operasional masih harus mandiri”¹⁹

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Mei 2021

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Mei 2021

Dalam rangka menciptakan strategi optimalisasi pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup menjadikan peningkatan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan menjadi fokus prioritas dalam kegiatannya. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat salah satunya adalah aktifitas masyarakat tiap harinya yang sibuk dengan urusan masing-masing sehingga menjadi kurang memperhatikan pengelolaan sampah. Padahal, dalam pengelolaan sampah dibutuhkan dukungan dan peranserta masyarakat yang secara tidak disadari telah terlibat dalam kegiatan persampahan. Selain meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup juga berupaya agar dapat meminimalisir produksi sampah dan mengurangi sampah yang dibuang ke TPS dan TPA.

Hasil wawancara dengan ibu Devi selaku pegawai staff bidang pengelolaan sampah dan limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, mengatakan bahwa:

“Harga sampah yang tidak pernah stabil dan terus menurun, sehingga mengakibatkan mulai berkurangnya semangat nasabah bank sampah untuk menabung. Dimana bank sampah mau tidak mau harus mengikuti arus harga dipasaran dikarenakan volume sampah mereka masih kalah dengan pelapak atau pengepul sampah beromzet besar.”²⁰

Lebih lanjut ibu Devi menjelaskan sebagai berikut:

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Devi selaku pegawai staff Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Mei 2021

“Tidak semua desa di Kabupaten Tulungagung memiliki sampah anorganik dalam jumlah besar. Dimana Kabupaten Tulungagung mayoritas sampahnya hampir 70% sampah rumah tangga organik jadi bisa dikatakan sebaran sampah anorganik tidak sama antara wilayah desa yang satu dengan desa lainnya”²¹

Wawancara dengan Bapak Wito sebagai nasabah program bank sampah mengatakan bahwa: “Kalau saya mau nabung sampah ke bank sampah itu terkendala waktunya dek, saya kan kerja. Pulang kerja sudah sore, kalau sore kan bank sampahnya sudah tutup”²²

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Lastri sebagai nasabah program bank sampah:²³

“Kalau saya jarang ikut kegiatan pelatihan dan menabung sampah itu karena jarak dari rumah ibu ke bank sampah lumayan jauh, tidak ada yang mengantar, suami ibu kerja pulangnye sore. Anak-anak pada sibuk sama kegiatan mereka masing-masing”.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Janjang selaku pengurus sekaligus nasabah Bank Sampah, dalam wawancaranya ia mengemukakan bahwa:²⁴

“Kapasitas penampungan sampah yang belum memadai, tidak tersedianya lahan yang cukup untuk mendirikan gudang Bank Sampah, dan kurangnya monitoring serta evaluasi secara berkala. Kami merasa masih kesulitan dalam penggunaan sistem aplikasi SIMBA. Apalagi jika mengharuskan memperbaharui data secara berkala, bagi saya hal itu sedikit merepotkan ditambah dengan kesibukan masing-masing pengurus”.

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Devi selaku pegawai staff Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Mei

²² Hasil wawancara dengan bapak Wito, nasabah bank sampah pada Juni 2021

²³ Hasil wawancara dengan ibu Lastri, nasabah bank sampah pada Juni 2021

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Janjang selaku pengurus dan nasabah bank sampah pada Juni 2021

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang menghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program bank sampah yaitu kurangnya sosialisasi kepada masyarakat yang lebih luas, terkendalanya oleh kesibukan masing-masing nasabah, belum adanya bantuan sarana dan prasana dari pemerintah untuk kegiatan di Program bank sampah dan jarak tempuh bank sampah dengan rumah masyarakat yang lumayan jauh.

Adapun setiap kendala pasti memiliki solusi, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 mengungkapkan bahwa:

“Dinas Lingkungan Hidup juga diharapkan dapat meningkatkan peran serta masyarakat baik melalui mobilisasi, sosialisasi, kegiatan gotong royong, dan pemberian insentif dan membuat masyarakat sadar untuk harus lebih menyadari lagi bahwa permasalahan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah melainkan juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Masyarakat seharusnya dapat memanfaatkan keberadaan program tingkat masyarakat berupa bank sampah tersebut sebagai salah satu cara dalam pengelolaan sampah selain dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat juga dapat memberdayakan masyarakatnya. Terutama dalam melakukan sosialisasi, sebab masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui program bank sampah. Hanya saja Pemerintah sebagai regulator dan pembuat kebijakan juga harus melihat wilayah-wilayah pedesaan sesuai dengan target untuk mewujudkan satu desa satu bank sampah, sekalipun dipedesaan sampah lebih mudah untuk dikelola, namun kenyataannya masih banyak sampah yang tidak dikelola dan dibuang sembarangan.”

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten

Tulungagung

Peneliti mencoba untuk menjelaskan dan mendiskripsikan secara mendetail mengenai peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah di kabupaten Tulungagung. Adapun penjelasan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Tulungagung.

- 1) Adanya program bank sampah dapat membantu memberdayakan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan sampah, dimana mereka mengumpulkan sampah kemudian disetorkan ke bank sampah kemudian mereka mendapatkan hasil dari sampah tersebut yang berupa uang tunai maupun barang (sembako).
- 2) Bank sampah di Tulungagung bisa menjadi potensi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dimana masyarakat diajak untuk mengolah sampah organik maupun anorganik. Pasalnya, dari ratusan ton sampah yang dihasilkan masyarakat sehari-hari, didominasi sampah organik yang dapat diurai oleh maggot.

- 3) Dinas Lingkungan Hidup mendukung masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Selain itu dengan membentuk Koperasi atau Bank Sampah induk jadi dengan begitu hasil pengumpulan sampah Anorganik (Plastik, kertas, Logam) bisa dipusatkan dalam satu lokasi yang mana peran koperasi atau Bank Sampah induk ini sebagai pusat daur ulang untuk bank sampah unit.
 - 4) Dalam memaksimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaan sampah, bank sampah melakukan pemilahan, penyetoran, penimbangan, pencatatan dan pengangkutan.
 - 5) Bank sampah di Kabupaten Tulungagung mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, menambah penghasilan bagi masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dan memupuk kesadaran diri masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan hidup.
- b. Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Tulungagung.
- 1) Berdasarkan Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, ada dua cara dalam mengelola sampah yaitu: Pengurangan Sampah dan penanganan sampah.

- 2) Dinas lingkungan Hidup berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi sampah yang di buang ke TPA dan memanfaatkan semaksimal mungkin sampah sejak dari sumbernya. Karena semakin sedikit sampah yang dibuang maka akan mengurangi penumpukan sampah di TPA.
 - 3) Pengelolaan bank sampah melibatkan masyarakat, oleh karena itu dibutuhkan pengawasan dengan cara pengoptimalan peran bank sampah.
 - 4) Sebagai wadah untuk mengelola sampah organic dan non organic
- c. Kendala Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Tulungagung.
- 1) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan bank sampah. Solusinya yaitu pemerintah gencaar mensosialisasikan tentang manfaat program bank sampah.
 - 2) Terkendalanya oleh kesibukan masing-masing nasabah. Solusinya pengurus bank sampah melakukan jemput bola dalam pengambilan sampah untuk memudahkan nasabah.
 - 3) Belum maksimalnya bantuan sarana dan prasana dari pemerintah untuk kegiatan di program bank sampah. Solusinya pendampingan dan pembinaan bagi kelompok Bank Sampah, dan pelatihan kepada pengurus serta anggota. Pembinaan terhadap Bank Sampah